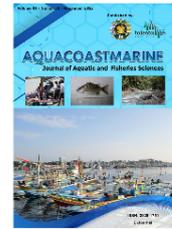




AQUACOASTMARINE

Journal of Aquatic and Fisheries Sciences

Journal homepage: <https://talenta.usu.ac.id/aquacoastmarine>



Identifikasi dan Deskripsi Morfologi Udang Mantis (Stomatopoda) yang Tertangkap oleh Nelayan di Pantai Desa Sekunyit Kabupaten Kaur

Identification and Description of the Morphology of Mantis Shrimp Caught by Fisherman on the Coast of Sekunyit Village, Kaur District

Rahmat Syarul*, Dede Hartono, Zamdial

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu, 38371 A

*Corresponding Author: Putrabengkulu3456@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 07 January 2023

Revised 03 November 2023

Accepted 20 November 2023

Available 25 November 2023

E-ISSN: 2829-1751

How to cite:

Syahrul R., Hartono D., Zamdial. (2023). Identifikasi dan Deskripsi Morfologi Udang Mantis (Stomatopoda) yang Tertangkap oleh Nelayan di Pantai Desa Sekunyit Kabupaten Kaur. AQUACOASTMARINE: J.Aquat.Fish.Sci, 2 (2). 78–87.

ABSTRACT

Wilayah pesisir pantai Kabupaten Kaur terdapat sentra perikanan tangkap di Sekunyit, Salah satu hasil tangkapannya adalah udang mantis. Penelitian ini bertujuan untuk dan mengidentifikasi dan mendiskripsikan morfologi udang mantis yang tertangkap oleh nelayan di Pantai Desa Sekunyit Kabupaten Kaur. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif menggunakan dua jenis data yaitu data primer (Penangkapan sampel, deskripsi sampel) dan data sekunder (wawancara nelayan). Hasil penelitian menunjukkan hanya ada 2 spesies udang mantis yaitu *Oratosquilla gravieri* dan *Harpisquilla indica*. Udang mantis *Oratosquilla gravieri* berwarna lebih gelap dan raptorial claw memiliki 6 duri di bagian dalam, bagian propodus terdapat 2 duri tegak, tajam. Sedangkan *Harpisquilla raphidea* berwarna putih dan raptorial claw memiliki 10 pada bagian dalam, bagian propodus terdapat duri-duri tegak yang tajam. Panjang total udang mantis berkisaran antara 5,2 cm–15,6 cm dengan frekuensi tertinggi pada panjang kelas 8,2-9,6 cm dengan frekuensi relatif sebanyak 26% dan frekuensi terendah berada pada panjang kelas 12,7-14,1 cm, dan 14,2-15,6 cm sebanyak 4%.

Keyword: Identifikasi, Deskripsi, Stomatopoda

ABSTRAK

The coastal area of Kaur Regency has a catch fisheries center in Sekunyit. One of the catches is mantis shrimp. This research aims to identify and describe the morphology of mantis shrimp caught by fishermen at Sekunyit Village Beach, Kaur Regency. This research method is qualitative descriptive using two types of data, namely primary data (sample capture, sample description) and secondary data (fisherman interviews). The research results show that there are only 2 species of mantis shrimp, namely *Oratosquilla gravieri* and *Harpisquilla indica*. The mantis shrimp *Oratosquilla gravieri* is darker in color and the raptorial claw has 6 spines on the inside, the propodus has 2 erect, sharp spines. Meanwhile, *Harpisquilla raphidea* is white and has 10 raptorial claws on the inside, the propodus has sharp upright spines. The total length of mantis shrimp ranges between 5.2 cm–15.6 cm with the highest frequency in the length class 8.2-9.6 cm with a relative frequency of 26% and the lowest frequency in the length class 12.7-14.1 cm, and 14.2-15.6 cm as much as 4%.

Keyword: Identification, Description, Stomatopods.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

[10.32734/jafs.v2i2.10804](https://doi.org/10.32734/jafs.v2i2.10804)

1. Pendahuluan

Udang mantis (*Mantis shrimp*) secara taksonomi termasuk kelas Malacostraca dengan ordo Stomatopoda. Kelas Malacostraca ini mencakup spesies udang, rebon dan kepiting. Malacostraca mempunyai ruas badan yang tampak terlihat jelas, terdiri atas lima ruas kepala, delapan ruas toraks dan enam bab abdomen (Suwignyo et al., 2005). Udang mantis sering dikenal sebagai udang ronggeng, udang nenek, udang lipan ataupun udang kipas. Terdapat sekitar 400 spesies udang mantis yang tersebar di perairan seluruh dunia, terutama di perairan tropis dan subtropis (Barber and Erdman, 2000; Ahyong et al, 2008). Udang mantis termasuk salah satu jenis krustase laut yang bernilai gizi tinggi, dengan kadar protein dapat mencapai 87,09% (Astuti and Ariestyani, 2013).

Udang mantis memiliki morfologi dan penampilan serta ciri karakteristik yang menyerupai serangga belalang sembah (mantis). Secara umum morfologi tubuh udang mantis memiliki garis hitam pada bagian dorsal-thorac antara antena dan ophthalmic somite, antenula yang menghasilkan zat warna hitam berpusat pada bagian tepi anterior, celah antara torasik somit, serta garis tepi antara anterior dan posterior pada karapas. Karapas hanya menutupi sebagian kepala dan tiga segmen pertama dari toraks. Udang mantis termasuk hewan karnivora dan termasuk hewan yang aktif di siang hari (diurnal), malam hari (nokturnal), maupun aktif pada waktu matahari terbenam (crepuscular). Udang mantis merupakan salah satu jenis udang predator yang mampu menyerang mangsa dengan ukuran lima kali lebih besar dari ukuran badannya (*Stomatopods* (Manning, 1998; Ahyong, 2012; Ahyong et al., 2008; Astuti and Ariestyani, 2013; Situmeang et al., 2017).

Udang mantis (*Stomatopoda*) berperan penting dalam ekosistem laut, terutama ekosistem terumbu karang sebagai penjaga populasi. Perilaku udang mantis yang khas adalah dengan menggali lubang pada terumbu karang yang kondisinya kurang baik, hal tersebut membuka peluang bagi terumbu karang untuk oksigenasi. Peran udang mantis di ekosistem laut dapat dijadikan sebagai bioindikator (Barber et al., 2002). Udang mantis secara ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi nelayan - di Kabupaten Kaur. Udang mantis yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk ekspor dan sebagai bahan makanan eksotis yang bernilai gizi tinggi adalah dari *family Harpiosquillidae* dan *Squillidae*. Udang mantis dijual per ekor berukuran 7.5-9.2 inci dengan harga Rp. 20.000-50.000/ekor, akan tetapi udang mantis yang berukuran kurang dari 5 inci tidak laku di pasar internasional (Sukarni et al., 2018).

Udang Mantis tersebar hampir di seluruh Indonesia. Halomoan (1999) melaporkan bahwa di perairan Teluk Banten ditemukan Udang Mantis jenis *Squillaharpaxde Haan* dengan panjang maksimum yang tertangkap adalah 31,9 cm. Azmarina (2007) melaporkan bahwa di perairan Bagan Siapi Api ditemukan Udang Mantis jenis *Harpiosquilla raphidea* Fabricius; Ahyong dan Moosa (2004) dalam penelitiannya di Kepulauan Anambas, Natuna menemukan 12 spesies ordo Stomatopoda, diantaranya adalah *Aerosquilla indica*, *Carinosquilla carinata*, *Oratosquilla perpensa*, dan *Oratosquilla quinquedentate*. *Harpiosquilla raphidea* dan *Oratosquillina gravieri* ditemukan di Kuala Tungkal, Jambi (Mashar dan Wardiatno, 2011). Pada perairan Pemuteran Bali ditemukan empat spesies yaitu *Haptosquilla glyptocerus*, *Gonodactylus annularis*, *Gonodactylus viridis* dan *Chrisuilla hystrix* (Pujawan, 2012). Perairan Madura ditemukan 3 spesies udang mantis, yaitu *Harpiosquilla harpax*, *Miyakella* sp., and *Oratosquillina* sp. (Zairion et al., 2021). Kota Bengkulu dan Jambi hanya ditemukan satu spesies udang mantis yaitu *Harpiosquilla raphidea* (Situmeang et al., 2017; Sukarni et al., 2018). Pada perairan Belawan ditemukan spesies *Cloridopsis scorpio* (Dimenta et al., 2019;2020).

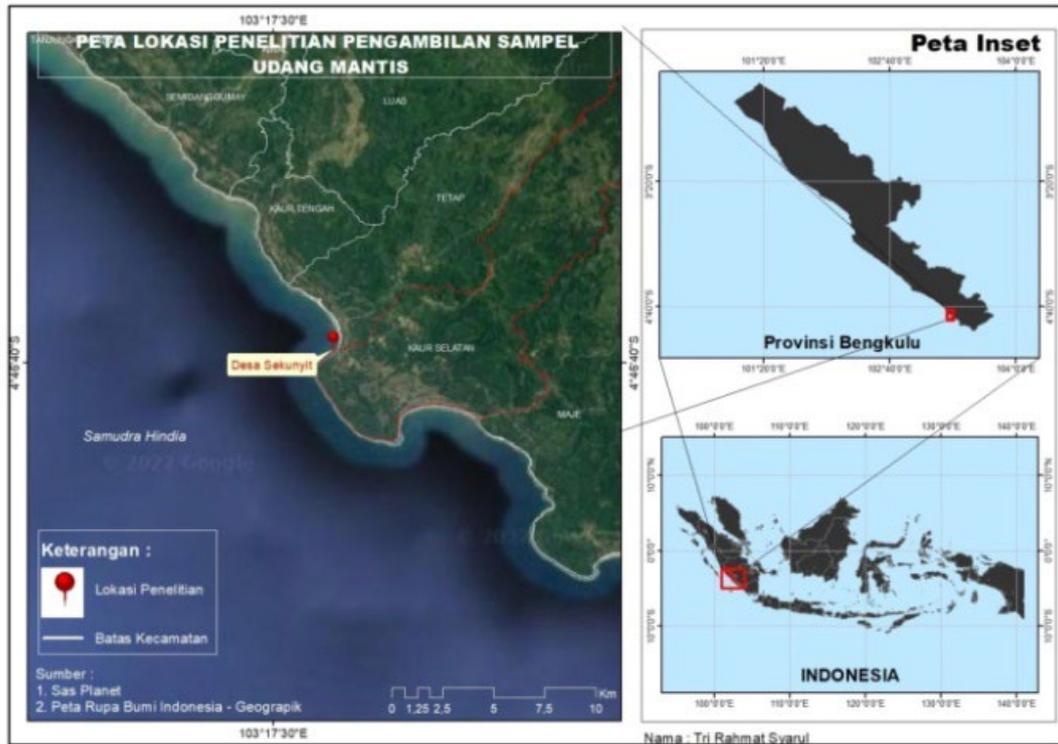
Populasi udang mantis sendiri tersebar di seluruh Provinsi Bengkulu, namun belum dimanfaatkan dengan maksimal dan hanya menjadi tanggapan sampingan. Menurut Rainaldi (2016), udang mantis di beberapa negara seperti Yunani, Italia, Singapura, Hongkong, Maroko dan Spanyol dijadikan hidangan yang sangat mahal. Komunitas udang mantis di perairan Provinsi Bengkulu ini terutama di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur masih banyak belum diketahui jenis, sehingga perlunya dilakukan identifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi morfologi udang mantis (*Stomatopoda*) yang tertangkap oleh nelayan di Pantai Desa Sekunyit Kabupaten Kaur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi tentang spesies udang

mantis yang terdapat di daerah Pantai Desa Sekunyit Kabupaten Kaur dan dapat dipergunakan informasi dasar peneliti selanjutnya.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 di Pantai Desa Sekunyit Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. Peta lokasi penelitian disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah penggaris, kamera, alat tulis, *tissue*, nampan, spidol permanen, kertas label, *cool box*, es batu, sampel udang mantis, toples sampel, alcohol, dan buku identifikasi Manning (1978), Ahyong (2012), dan Ahyong *et al.* (2008).

2.3 Pelaksanaan Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data diperoleh menggunakan metode survei langsung di lapangan dengan mengobservasi sampel fisik dan morfologi udang mantis dan melakukan wawancara serta dokumentasi terhadap perwakilan masyarakat (Ali, 2010). Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Sampel udang mantis dengan tubuh sempurna diambil secara langsung di Pantai Desa Sekunyit, Kabupaten Kaur. Penentuan responden dengan sampling aksidental, dimana yang akan diwawancarai adalah nelayan yang berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat (Fachrul, 2007). Sebagai data tambahan letak lokasi daerah penangkapan dicatat dengan bantuan peta print yang diberikan kepada nelayan. Sampel yang didapatkan dibawa menggunakan *cool box*. Sampel diidentifikasi di Laboratorium Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu dengan bantuan buku kunci identifikasi.

2.4 Analisa Data

2.4.1 Identifikasi Jenis dan Ciri Morfologis Udang Mantis

Identifikasi sampel dilakukan di laboratorium Perikanan, Fakultas Pertanian. Sampel dikelompokkan dalam ciri-ciri morfologi yang sama mulai dari tingkat Famili, Genus hingga Spesies. Selanjutnya diidentifikasi dengan bantuan buku yang berjudul *Biodiversity Stomatopods* (Manning, 1998) dan *Catalog of Mantis shrimp* (Ahyong *et al.*, 2008), hasil identifikasi dibahas secara deskriptif.

2.4.2 Analisis Sebaran Panjang Udang Mantis

Pengukuran panjang total udang mantis dianalisis secara deskriptif. Untuk menentukan selang kelas sebaran frekuensi panjang udang mantis menurut (Yonvitner *et al.*, 2020), dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \times \text{Log } n$$

$$I = R/K$$

Keterangan :

- K = Jumlah kelas
- N = Banyak data
- R = Rentang Kelas
- I = Interval kelas

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kaur secara geografis terletak di 103°4'8,76" - 103°46'50,12" Bujur Timur dan 04°15'8,21" - 04°55'27,77" Lintang Selatan, sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, termasuk wilayah administrasi paling selatan Provinsi Bengkulu. Berjarak ± 250 km dari Ibu Kota Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Lampung. Kaur memiliki luas 2.360,05 km² dengan sekurangnya 298.176 jiwa, terdiri dari 15 kecamatan dan 195 kelurahan salah satunya Kecamatan Kaur Selatan (BPS, 2022).

Desa Sekunyit adalah satu dari 19 desa di Kecamatan Kaur Selatan dengan posisi 2 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur dengan topografi merupakan daratan rendah ±30 m dari permukaan laut. Penduduk di Desa Sekunyit mencapai 1070 jiwa, dengan penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 556 jiwa dan perempuan 514 jiwa, mayoritas penduduk desa Sekunyit memiliki tingkat umur paling banyak di rentan umur 18-60 tahun sebanyak 686 jiwa. Penduduk di Desa Sekunyit berprofesi sebagai nelayan sebanyak 129 orang, 31 orang pedagang, 79 orang PNS/TNI/POLRI, dan 154 orang Swasta. Nelayan di desa ini masih tradisional dengan tangkapan utamanya adalah ikan (BPS, 2022)..

Nelayan Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur menggunakan kapal dengan ukuran 5 GT dengan mesin 15 PK, untuk ukuran kapal berbeda-beda mulai dari ukuran panjang 6-10 m dengan lebar kapal 60-100 cm. Alat tangkapnya adalah jaring ingsang, untuk daerah penangkapan pada umumnya di perairan sepanjang pantai Kecamatan Kaur Selatan dengan kedalaman 10-20 meter. Jenis organisme yang di tertangkap bervariasi antara lain; ikan gebur, tenggiri, kerapu dan udang mantis sebagai hasil tangkapan sampingan (bycatch).

3.2 Klasifikasi Udang Mantis i

Udang mantis di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur *Oratosquillina gravieri* dan *Harpiosquilla raphidea*. Hasil analisis dari 50 sampel, ditemukan 22 ekor jenis *Oratosquillina gravieri*, dengan taksonomi menurut Ahyong *et al.*, (2008) isebagai berikut:

Filum : Crustacea i

Kelas i: Malacostraca i

Ordo i: Stomatopoda i

Famili : Squillidae

Genus : *Oratosquillina*

Spesies : *Oratosquillina gravieri*

Nama Umum: Mantis i shrimp

Nama local i : Udang getak,
udang ronggeng, dan udang blalang.



Gambar 2. Morfologi tubuh Udang Mantis (*Oratosquilla gravieri*)

Hasil analisis 50 sampel didapatkan 28 ekor udang mantis jenis *Harpiosquilla raphidea*. Adapun kedudukan taksonomi udang mantis jenis *Harpiosquilla indica* menurut Manning (1978) Ahyong *et al.* (2008) sebagai berikut:

Filum : Arthropoda

Kelas : Malacostraca

Ordo: Stomatopoda

Famili : Squillidae

Genus : *Harpiosquilla*

Spesies : *Harpiosquilla i indica*

Nama local : Udang getak, udang ronggeng, udang belalang

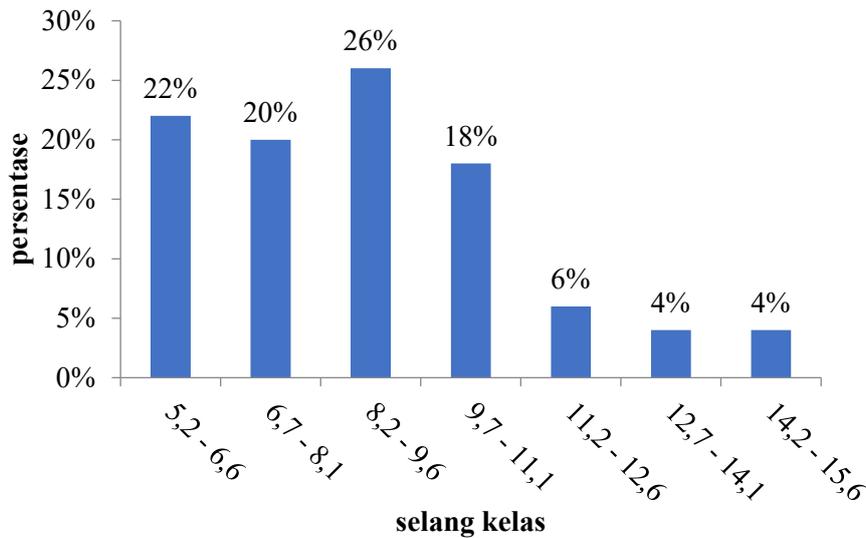


Gambar 3. Morfologi tubuh Udang Mantis (*Harpiosquilla indica*)

3.3 Frekuensi Sebaran Panjang

Data hasil penangkapan dipresentasikan dalam bentuk sebaran data panjang sebanyak 7 kelas yang merupakan gabungan dari 2 jenis udangimantis yang ditemukan yaitu *Oratosquilla gravieri* dan *Harpiosquilla raphidea* tanpa dibedakan antara jenis kelaminnya. Sebaran frekuensi panjang udang mantis disediakan pada **Gambar 4.** dibawah ini. Panjang total udang mantis berkisar antara 5,2–15,6 cm. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Sihombing (2018) di perairan Pesisir Percut Sei Tuan dengan panjang total 8,10-17,52 cm.

Data frekuensi panjang menjelaskan jumlah udang terbanyak diperoleh pada kelas 8,2-9,6 cm dengan frekuensi relatif 26% dan frekuensi terendah kelas 12,7-14,1 cm, dan 14,2-15,6 cm sebanyak 4%.

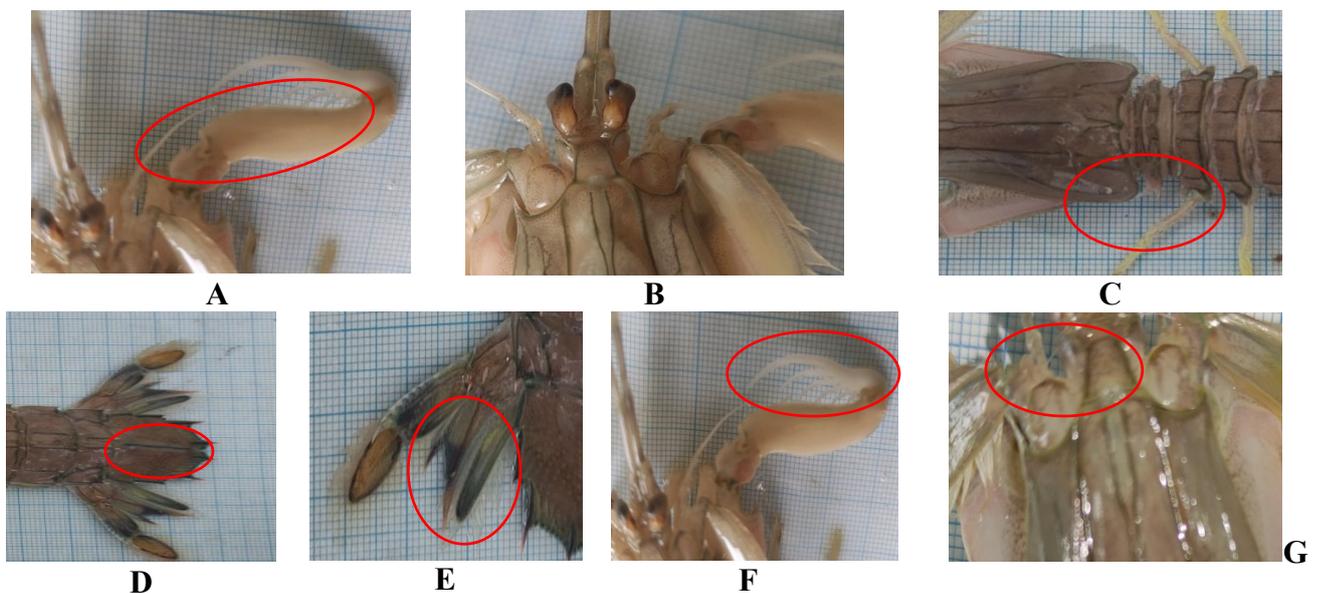


Gambar 4. Sebaran Frekuensi Panjang

3.4 Morfologi Udang Mantis

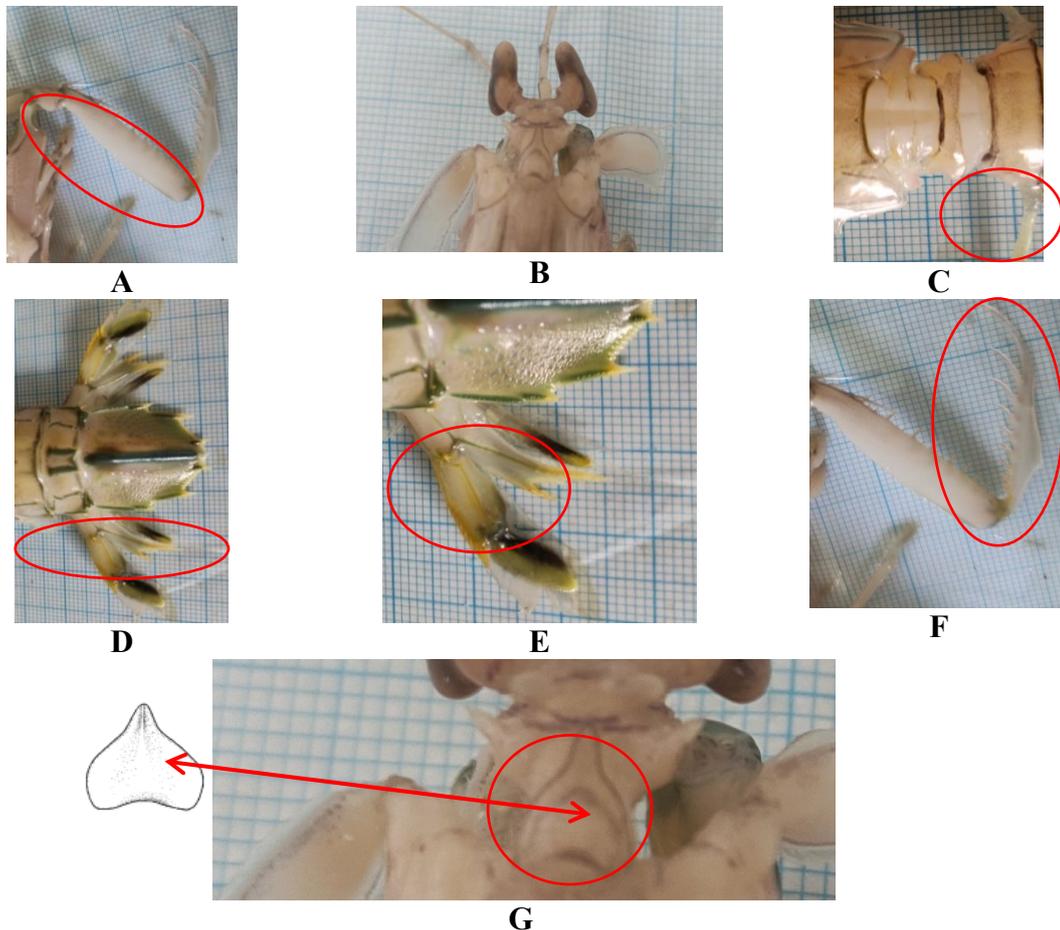
Secara umum udang mantis mempunyai struktur tubuh yang terdiri dari telson, abdomen, dan thorax yang sama seperti krustasea lainnya. Udang mantis salah satu krustasea dengan morfologi yang unik karena kombinasi lobster, belalang sembah dan udang (Astuti dan Ariestyani, 2013). Pembeda udang mantis terdapat pada duri yang ada di maksiliped dan garis pada punggung. Memiliki maksiliped dan garis pada punggungnya. Memiliki 3 kaki jalan, alat kelamin betina di pangkal kaki jalan ke tiga, berbentuk datar yang disebut thelicum. Kelamin jantan berada di pangkal kaki jalan ketiga, berbentuk tonjolan kecil yang dikenal dengan petasma (Manning, 1978).

Tahapan dalam mengidentifikasi udang mantis dengan melihat secara langsung morfologinya berdasarkan Mantis Shrimps (Crustacea: Stomatopoda) (Ahyong, 2012; Ahyong et al., 2008) (**Gambar 5**). Kaki jalan pada propodus terdapat duri tegak yang tajam, bagian mata ada 2 kornea lonjong, bagian posterolateral di karapas meruncing, di bagian telson terdapat median carina yang panjang namun tidak memiliki tonjolan pada kedua sisinya, di bagian uropod terdapat lekukan diantara dua spine dengan bentuk lekukannya cekung, pada bagian raptorial claw tepatnya di dactylus memiliki duri 6 tidak terdapat tonjolan atau tuberculate, rostral plate pada jenis ini terlihat memiliki bentuk yang lebih bulat.



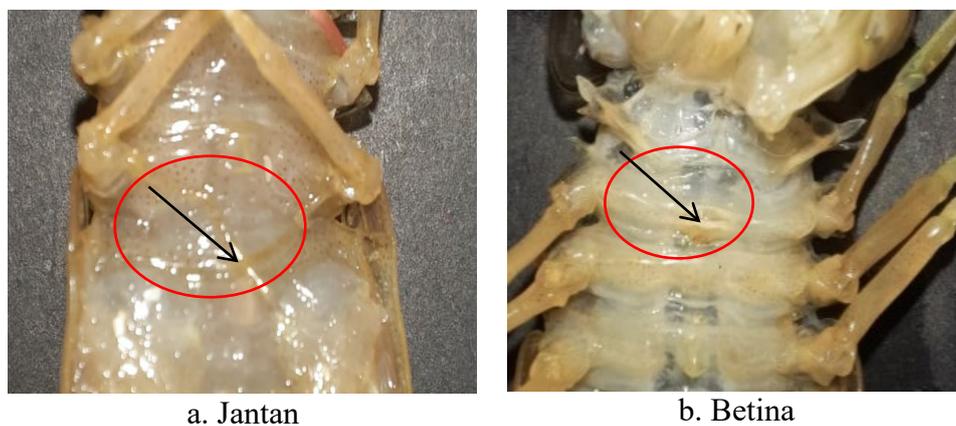
Gambar 5. Morfologi *Oratosquilla gravieri* Fabricius a. Propodus, B. Mata, C. Karapas, D. Telson, E. Uropod, F. Raptorial Claw, G. Rostral Plate

Kaki jalan pada propodus terdapat duri-duri tegak yang tajam, pada bagian mata memiliki dua kornea berbentuk lonjong, bagian posterolateral di karapas berbentuk meruncing serta terdapat titik hitam atau black spot, di bagian telson terdapat median carina yang panjang namun tidak memiliki tonjolan pada kedua sisinya, dibagian uropod terdapat lekukan diantara dua spine dengan bentuk lekukannya cekung, pada dactylus memiliki 10 duri, tidak terdapat tuberculate, rostral plate pada jenis ini terlihat memiliki bentuk mengerucut dan lebih panjang (**Gambar 6**).



Gambar 6. *Morfologi Harpiosquilla indica Fabricius* a. Propodus, B. Mata, C. Karapas, D. Telson, E. Uropod, F. Dactylus, G. Rostral Plate

Perbedaan alat kelamin udang mantis betina dan jantan *Harpiosquilla indica* dan *Oratosquillina gravieri*. Betina berbentuk datar disebut thelicum sedangkan jantan berbentuk tonjolan kecil, biasanya tidak simetris antara kanan dan kirinya dikenal dengan istilah petasma (Gambar 7).



a. Jantan

b. Betina

Gambar 7. Alat Kelamin udang mantis

Udang mantis *Harpiosquilla raphidea* termasuk ke dalam tipe spearer yang hidup di dasar berlumpur/berpasir, memakan mangsa bertubuh lunak. Udang mantis secara umum adalah kelompok krustasea yang sering ditemui pada ekosistem bentik dari laut tropis dan subtropis, serta sering didapati pada perairan payau diseluruh dunia. Udang mantis biasa ditemukan bersembunyi di celah terumbu karang dan didasar substrat perairan. Udang mantis *Harpiosquilla indica* dan *Oratosquillina gravieri* umumnya mendiami perairan bersubstrat lumpur berpasir dan berpasir halus (Ahyong *et al.*, 2008).

Udang mantis adalah hewan air yang memiliki kemampuan beradaptasi tinggi, bahkan masih bisa hidup di perairan yang telah terkontaminasi (Astuti dan Ariestyani, 2013). Sebaran udang mantis di Indonesia meliputi perairan Barat dan Timur Sumatera, Selatan Jawa, Laut Jawa, serta Selat Malaka. Jenis udang mantis yang didapatkan selama penelitian adalah *Harpiosquilla indica* dan *Oratosquillina gravieri*.

Udang mantis termasuk krustasea yang bersifat karnivora dan aktif mencari makan di siang hari (diurnal), malam hari (nokturnal) dan juga pada saat matahari terbenam (crepuscular). Udang mantis merupakan predator pada habitatnya dan mampu menyerang mangsa yang ukurannya bahkan lebih besar lima kali dari ukuran tubuhnya. Sepasang capit pada udang mantis sangat kokoh dan kuat, antenula sering kali digunakan untuk menarik perhatian mangsanya, kemudian menyergap dan mengoyaknya menjadi beberapa bagian kecil (Astuti dan Ariestyani, 2013). Udang mantis dikelompokkan ke dalam dua kelompok berdasarkan morfologi dan fungsi dari raptorial claw (kaki terdepan yang digunakan menyerang mangsa) (Caldwell dan Dingle, 1975) yaitu tipe smasher dan tipe sprearer. Tipe udang mantis *Oratosquillina gravieri* dan *Harpiosquilla indica* merupakan raptorial claw bertipe sprearer.

Udang mantis tipe smasher berburu dengan mengejar mangsanya, tipe spearer membenamkan dirinya dalam lubang dan menyergap mangsanya. Udang mantis smasher menyukai makanan yang memiliki cangkang keras bergerak lambat seperti krustasea dan gastropoda sedangkan spearer biasa memangsa yang bergerak cepat seperti sotong dan cumi-cumi (Caldwell dan Dingle, 1975). Udang mantis *Oratosquillina gravieri* dan *Harpiosquilla indica* biasa hidup membenamkan diri pada substrat dasar perairan dangkal dan sedimen berlumpur.

3.5 Rekomendasi Pengelolaan Udang Mantis

Udang mantis merupakan komunitas laut yang memiliki ekonomis tinggi. Berbagai jenis udang mantis dikenal sebagai bahan makanan ekstitis dan sebagai komoditas ekspor. Udang mantis yang ditangkap nelayan daerah Sekunyit Kabupaten kaur berpotensi dikelola sebagai pemasukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Hasil penelitian perlu implikasi pengelolaan udang Mantis di perairan Kabupaten Kaur agar berkelanjutan sebagai berikut:

1. Penangkapan Udang Mantis

Nelayan Desa Sekunyit menggunakan alat tangkap jaring. Ukuran udang mantis yang ditangkap memenuhi syarat ekspor, panjang 7,5-9,2 inchi. Sebaiknya pemerintah menyediakan alat tangkap khusus untuk penangkapan udang ini.

2. Pembudidayaan

Udang Mantis memiliki nilai ekspor yang tinggi. Budidaya udang Mantis belum pernah dilakukan sehingga perlu adanya penelitian tentang pembudidayaan udang Mantis. Hal ini sekaligus untuk mencegah terjadinya penurunan hasil tangkapan sekaligus menjaga kelestarian populasi.

3. Perlindungan Habitat

Perlindungan habitat bisa dengan memberikan pemahaman dan pembinaan intensif kepada nelayan tentang pentingnya menjaga kelestarian udang mantis. Pembinaan ini sebaiknya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten bekerjasama dengan instansi terkait.

4. Penelitian Lanjutan

Dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai rekrutmen, laju penangkapan, mortalitas serta musim penangkapan. Sehingga kita paham status penangkapan udang mantis dipesisir masih dalam keadaan baik atau sudah overexploitation.

4. Kesimpulan

Hasil identifikasi dan deskripsi morfologi yang dilakukan terhadap sampel udang mantis ditemukan 2 spesies yang tertangkap oleh nelayan di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur yaitu *Oratosquillina gravieri* dan *Harpiosquilla indica* dengan bagian-bagian morfologinya mata, antenna, rostral

plate, karapas, torax, raptorial claw, abdomen, periopod, telson dan uropod. Ciri morfologi Udang mantis *Oratosquilla gravieri* berwarna lebih gelap dan raptorial claw memiliki 6 duri di bagian dalam, bagian propodus terdapat 2 duri tegak, tajam. Sedangkan *Harpiosquilla raphidea* berwarna putih dan raptorial claw memiliki 10 pada bagian dalam, bagian propodus terdapat duri-duri tegak yang tajam. Panjang total udang mantis berkisaran antara 5,2 cm–15,6 cm dengan frekuensi tertinggi pada panjang kelas 8,2-9,6 cm dengan frekuensi relatif sebanyak 26% dan frekuensi terendah berada pada panjang kelas 12,7-14,1 cm, dan 14,2-15,6 cm sebanyak 4%.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada elitian ini menemukan jenis udang mantis yang didaratkan oleh nelayan daerah Desa Sekunyit Kabupaten Kaur. Selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang udang mantis dilokasi yang sama atau lokasi lai, sehingga dapat mewakili karakter-karakter udang mantis secara umum. Karena udang mantis memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berpotensi untuk dikelola lebih lanjut.

6. Daftar Pustaka

- Ahyong, S.T. (2012). The marine fauna of New Zealand: mantis shrimps (Crustacea: Stomatopoda). NIWA Biodiversity Memoir, 125(5): 1-111
- Ahyong, S.T., Moosa M.K. (2004). Stomapod crustacean from Anambas and Natuna Islands, South a Sea, Indonesia. The Raffles Bulletin of Zoology. Supplement No. 11:61-66
- Ahyong, S.T., Chan T.Y., Liao Y. C. (2008). A catalog of the Mantis Shrimp (Stomatopoda) of Taiwan. National Taiwan Ocean University, Keelung
- Azmarina (2007). Karakteristik morfometrik Udang Mantis, *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius 1798) di perairan Bagan Siapi-api [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ali, M. (2010). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bandung. Pustaka Cendekia Utama.
- Astuti, I.R., Fitria. A. (2013). Potensi dan Prospek Ekonomis Udang Mantis di Indonesia. Media Akuakultur, 8 (1): 39-44.
- Barber, P. H., Erdmann, M. V. (2000). Molecular of the Gonodactylidae (Stomatopoda) using mitochondrial cytochromeoxidasec (subunit1) DNA sequencedata. Journal of Crustacean Biology, 20 (5) : 20–36. <https://doi.org/10.1163/1937240X-90000004>
- Barber, P. H., Palumbi, S. R., Erdmann, M. V., Moosa, M. K. (2002). Sharpgenetic break among populations of *Haptosquilla pulshella* (Stomatopoda) indicate limitto larval transport: patterns, causes, and consequences. Journal of Molecular Ecology, 11 (4) : 659 - 674. <https://doi.org/10.1046/j.1365-294X.2002.01468.x>
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2022). Kabupaten Kaur Dalam Angka Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur
- Caldwell, R.L., Dingle H. (1975). Ecology and evolution of agonistic behavior in Stomatopods. Die Naturwissenschaften, 62(5): 214-222
- Dimenta, R.H., Machrizal R., Khairul. (2019). Informasi morfologi reproduksi dan nisbah kelamin udang mantis *Cloridopsis scorpio* (Latreile, 1828) di perairan ekosistem mangrove Belawan. Jurnal Pembelajaran Biologi Nukleus, 5(2): 24-33
- Dimenta, R.H., Machrizal R., Khairul., Hasibuan R, Manurung A.Q., Ihsan M. (2020). Aspek Reproduksi Udang Mantis *Cloridopsis scorpio* pada Perairan Mangrove Belawan. Depik, 9(2): 227-234.
- Fachrul, F.M. (2007). Metode Sampling Biokelogi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Halomoan, M. (1999). Beberapa aspek biologi reproduksi udang ronggeng (*Squillaharpax de Haan*) di perairan Teluk Banten, Serang, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Manning, R. B. (1978). Further observations on *Oratosquilla*, with accounts of two new genera and nine new species (Crustacea: Stomatopoda: Squillidae). Smithsonian Contributions to Zoology, 272: 1–44.
- Mashar, A., Wardiatno Y. (2011). Distribusi spasial udang mantis *Harpiosquilla raphidea* dan *Oratosquilla gravieri* di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Jurnal Pertanian, 1(1): 41-46.

- Pujawan, A.G.N.O., Tjok S.N., I Gusti N.K.M. (2012). Identifikasi spesies Udang Mantis (Stematoda) di perairan Pemuteran dengan menggunakan gen cytochrome C oxidase subunit-1 dari DNA mitokondria. *Indonesia Medicus Veterinus*, 1 (2): 268-280.
- Rainaldi, B. (2016). Komposisi Hasil Tangkapan Sampingan (Bycatch) Perikanan Pukat Udang Skala Kecil Di Perairan Laut Pasar Bantal, Kabupaten Mukomuko. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sihombing, M.O. (2018). Studi Morfometrik Dan Meristik Udang Mantis (*Oratosquilla gravieri*) di Perairan Pesisir Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara
- Situmeang, N.S., D. Purnama, D. Hartono. (2017). Identifikasi spesies udang mantis (Stomatopoda) di perairan Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 2(2): 239-248
- Sukarni, Rina, Samsudin A., Purna Y. (2018). *Harpiosquilla raphidea*, Udang Belalang Komoditas Unggulan dari Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 12 (3) : 174-188. doi.org/10.33378/jppik.v12i3.108
- Suwignyo S, Widigdo B, Wardiatno Y, Krisanti M. (2005). *Avertebrata Air: jilid 2*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Yonvitner, Setyobudiandi I., Yunizar E., Zairion, Mashar A., Muhtadi A., Akmal S.G. (2020). *Bilogi Perikanan dan Pengelolaan*. IPB Press, Bogor
- Zairion, Pardhini V., Hakim A.A., Wardiatno Y. (2021). A note on the investigation of morphometric differentiation among mantis shrimp (Stomatopods) in South Madura Waters, Indonesia. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 744 012109